

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

Deandra Afifah Zerlinda Maidin¹, Evan Seprianto², Indah Permatasari³.
evanseprianto97@gmail.com

Received: 11 November 2021, Accept Submission: 18 April 2022, Revision: 16 February 2022, Available Online: 30 June 2022, Published: June 2022

ABSTRACT

Banking as a provider of monetary activities is a crucial part of the economy of rustic. The most common concept of banking is as an establishment that receives funds from the general public to be channeled to parties who need funds or capital. Therefore, the performance of the banking sector is a crucial aspect when assessing economic development in a country. The population used in this study was all 33 banks listed on the Indonesia stock exchange during the 2014-2018 period. This study used the entire population of 33 banks as the sample because it was felt that the population was too small to sample. The findings revealed that the variables Gross Domestic Product (GDP), Inflation, and Unemployment all had a negative effect on Return On Equity (ROE) at the same time.

Keywords: GDP; Inflation; Profitability; Unemployment.

ABSTRAK

Perbankan sebagai penyedia kegiatan finansial merupakan bagian penting dari roda perekonomian suatu negara, konsep utama dari perbankan adalah sebagai lembaga yang menerima dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana atau modal. Oleh karena itu, kinerja sektor perbankan merupakan suatu aspek yang penting dalam menilai perkembangan ekonomi didalam suatu negara. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 sebanyak 33 bank, penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang berjumlah 33 bank sebagai sampel karena dirasa bahwa jumlah populasi tersebut terlalu sedikit untuk diambil sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Pengangguran secara bersamaan berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (ROE).

Kata Kunci: Inflasi; PDB; Pengangguran; Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Bank sebagai penyedia kegiatan finansial merupakan bagian penting dari roda perekonomian suatu negara, konsep utama dari bank adalah sebagai lembaga yang menerima dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana atau modal. Konsep ini dalam jangkauan yang lebih luas menandakan bahwa sektor perbankan memiliki berkontribusi yang besar terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Kinerja sektor perbankan yang dianggap paling utama adalah mampu

memberikan keuntungan kepada nasabahnya (Hastasari, 2019), kinerja tersebut dapat dinilai melalui rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menilai kemampuan suatu institusi dalam menghasilkan keuntungan (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas merupakan salah satu instrumen utama untuk menilai seberapa besar kinerja sektor perbankan dinilai dari segi kemampuannya menghasilkan penghasilan kepada nasabahnya dalam bentuk bunga. Kinerja sektor perbankan memiliki dampak yang sangat luas dan mampu mempengaruhi keseluruhan kinerja dari sektor keuangan yang ada di Indonesia (Yolanda, 2019). Kinerja sektor perbankan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, dimana salah satu diantaranya adalah faktor ekonomi makro. Ekonomi makro merupakan suatu cabang ilmu didalam ekonomi yang secara khusus mempelajari berbagai kegiatan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara komprehensif (Sukirno S. , 2012). Ekonomi makro secara umum dapat dipecah menjadi beberapa variabel agregat ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, dan Pengangguran.

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi didalam suatu negara dalam periode satu tahun (Sukirno S. , 2012). Pada penelitian terdahulu menurut (Sahara, 2013) Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan menurut (Purnama, 2017) Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh negatif karena termasuk *exclude variable* terhadap profitabilitas perbankan. Inflasi merupakan istilah ekonomi yang menjelaskan suatu kondisi dimana tingkat atau nilai barang atau jasa terus meningkat sedangkan nilai mata uang mengalami penurunan, kondisi ini merupakan cerminan dari lemahnya kondisi keuangan dari suatu negara (Judisseno, 2005). Pada penelitian terdahulu menurut (Sahara A. Y., 2013) inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sedangkan menurut (Sodiq, 2015) menuturkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Pengangguran merupakan suatu kondisi atau istilah yang diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama kurun waktu seminggu, atau untuk orang-orang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2021). Pengangguran merupakan suatu kondisi yang kontraproduktif karena tidak terdapat *output* (hasil kerja) yang dihasilkan sehingga secara otomatis tidak akan ada pula *input* (pendapatan) yang didapatkan. Semakin tingginya tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi makro akan semakin kecil sehingga menyebabkan rendahnya fungsi *saving* yang akan berdampak langsung terhadap industri perbankan. Menurut (Septiatin, Mawardi, & Rizki, 2016) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan menurut (Pramesthi, 2013) pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh dari faktor makroekonomi akan sangat terasa pada bank-bank yang berafiliasi atau dimiliki oleh pemerintah karena bentuk dan sifatnya yang merupakan bagian dari pemerintah itu sendiri. Bank pemerintah merupakan salah satu bentuk bank yang sebagian besar atau keseluruhan modal usahanya berasal dari pemerintah, sehingga kepemilikannya pun secara otomatis juga dipegang oleh pemerintah. Sebagaimana bank swasta, bank pemerintah juga turut melakukan *go public* dan melakukan *listing* di lantai Bursa Efek Indonesia, dimana per tahun 2019 tercatat bahwa terdapat empat bank pemerintah yang melantai di bursa efek yaitu Bank Republik Indonesia (BBRI), Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Negara Indonesia (BBNI), bahkan tiga dari empat bank tersebut tercatat sebagai saham *blue chip* dan masuk kedalam *50 leading companies in market capitalization* (BEI, 2019) yaitu Bank Rakyat Indonesia (Peringkat 2), Bank Mandiri (Peringkat 4), dan Bank Negara Indonesia (Peringkat 8). Besarnya nilai kapitalisasi menunjukkan bahwa bank pemerintah meskipun berjumlah

sedikit memiliki pengaruh atau performa yang sangat tinggi didalam sektor perbankan di Indonesia, sehingga gangguan didalam kinerja bank pemerintah dapat mempengaruhi kinerja sektor perbankan secara keseluruhan.

Tabel 1. 10 Besar Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)				Listed (Juta)	Shared
			2018	% Form Total	Q2 2019	% Form Total	2018	Q2 2019
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	632,620	9.04%	731,644	10,10%	24,408	24,408
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	446,931	6.36%	532,410	7.35%	122,112	122,112
3.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	371,483	5.29%	410,118	5.66%	99,062	99,062
4.	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	340,725	4.85%	370,755	5.12%	46,200	46,200
5.	HSMP	HM Sampoerna Tbk	431,540	6.14%	365,239	5.04%	116,318	116,318
6.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	346,402	4.93%	345,350	4.74%	7,630	7,630
7.	ASII	Astra International Tbk	332,977	4.74%	301,602	4.16%	40,484	40,484
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	162,467	2.31%	169,852	2.35%	18,462	18,462
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk	160,902	2.29%	147,914	2.04%	1,924	1,924
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	121,867	1.74%	118,368	1.63%	11,662	11,662

Sumber: *Fact Book* (Bursa Efek Indonesia, 2019)

Fenomena diatas menggambarkan betapa krusialnya peran bank pemerintah didalam sektor perbankan sehingga setiap faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya harus dapat diidentifikasi dengan baik untuk memperhitungkan seberapa besar risiko atau kemungkinan yang dapat mempengaruhi kinerjanya, didalam penelitian ini risiko atau kemungkinan tersebut adalah faktor makroekonomi yang meliputi PDB, inflasi, dan tingkat pengangguran. Untuk itu penelitian mengenai “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Profitabilitas Perbankan” penting dilakukan sebagai wujud aktif berperan terhadap ekonomi nasional sebagai langkah strategis dalam manajemen risiko perbankan melalui analisa pengaruh profitabilitas perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto secara singkat merupakan suatu akumulasi dari nilai produk (barang dan jasa) yang mampu diproduksi atau dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu, yang pada umumnya adalah satu tahun (Sukirno S. , 2012). Produk domestik bruto menghitung keseluruhan hasil produksi yang dilakukan didalam batas-batas wilayah suatu negara tanpa memperhitungkan hasil produksi warga negara tersebut yang dihasilkan di negara lain dan hasil produksi warga negara lain yang dihasilkan di negara tersebut (Herlambang, Sugiarto, & Said, 2001).

Produk domestik bruto merupakan salah satu komponen dalam penilaian makroekonomi suatu negara, dimana fungsinya adalah untuk mengetahui kemampuan ekonomis suatu negara yang dibatasi oleh batasan geografis negara tersebut. Kesimpulannya produk domestik bruto merupakan suatu penjumlahan nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang diproduksi didalam suatu negara dalam periode satu tahun, tanpa memperhitungkan apakah barang dan jasa tersebut dihasilkan oleh warga negaranya sendiri atau warga negara asing. Produk domestik bruto merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai pertumbuhan kinerja perekonomian atau industri suatu negara (Sapthu, 2013), namun produk domestik bruto bukanlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu negara karena produk domestik bruto tidak memperhitungkan pemerataan pendapatan atau ketimpangan ekonomi yang terjadi di suatu negara (Stiglitz, Sen, & Fittousi, 2011), meskipun demikian produk domestik bruto tetap memberikan *output* yang penting untuk mengetahui seberapa besar kemampuan ekonomi suatu negara. Produk domestik bruto memiliki beberapa komponen inti didalamnya yang digunakan untuk memperhitungkan nilainya, yang lebih dikenal dengan istilah rumus Keynes karena disusun oleh Keynes (1936), adapun rumus Keynes adalah:

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

Adapun:

- C = Permintaan sektor rumah tangga untuk barang konsumsi dan jasa
- I = Permintaan sektor bisnis untuk barang-barang investasi
- G = Pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa
- X = Pengeluaran ekspor
- M = Pengeluaran impor

Namun rumus Keynes tidak dapat digunakan untuk menilai produk domestik bruto secara akurat karena rumus tersebut hanya menghasilkan perhitungan produk domestik bruto secara nominal. Perhitungan untuk produk domestik bruto yang akurat adalah dengan menggunakan produk domestik bruto deflator atau deflator harga implisit. Produk domestik bruto deflator merupakan perhitungan yang digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata tingkat harga pada seluruh tingkat harga yang ada didalam suatu perekonomian. Rumus perhitungan produk domestik bruto deflator adalah:

$$PDB \text{ Deflator} = \frac{PDB \text{ Nominal}}{PDB \text{ Riil}} \times 100$$

Komponen utama didalam produk domestik bruto deflator adalah produk domestik bruto nominal dan produk domestik riil, yaitu:

1. Produk domestik bruto nominal, merupakan perhitungan produk domestik bruto yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku didalam pasar tanpa adanya perubahan dalam tingkat harga atau inflasi, perhitungan ini disebut juga dengan istilah produk domestik bruto yang belum disesuaikan.
2. Produk domestik bruto riil, merupakan nilai produk domestik bruto yang dihitung menggunakan harga konstan atau tahun dasar, yang sudah mengalami penyesuaian inflasi dan sering disebut sebagai produk domestik bruto yang disesuaikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_{01} : Produk Domestik Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan

H_{a1} : Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

perbankan.

Inflasi

Menurut Bank Indonesia secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi terjadi karena munculnya keinginan berlebihan dari suatu kelompok masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia di pasaran. Keinginan yang terlalu berlebihan, permintaan menjadi bertambah, sedangkan penawaran masih tetap yang akhirnya mengakibatkan harga menjadi naik. Laju inflasi merupakan suatu indikator yang sangat menentukan perekonomian makro suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu masalah bagi ekonomi makro yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian yang pada akhirnya hanya bisa memperburuk kinerja suatu perekonomian negara (Utami, 2019).

Inflasi merupakan salah satu bentuk konsekuensi yang timbul karena masyarakat ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik atau dengan kata lain ingin mendapatkan pertumbuhan kemampuan ekonomi (Boediono, 2014), kondisi ini menyebabkan masyarakat mengajukan lebih banyak permintaan barang dan jasa yang melebihi jumlah yang ada, akibatnya hukum ekonomis pun berjalan dimana permintaan yang tinggi akan memicu kenaikan harga. Kesimpulannya inflasi merupakan kondisi ekonomi dimana harga-harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan secara berkelanjutan, inflasi dalam tahapan tertentu tidak membahayakan perekonomian suatu negara, namun jika inflasi meningkat secara tajam dan tidak terkendali maka dapat menyebabkan krisis ekonomi.

Perhitungan tingkat inflasi secara umum dilakukan dengan menggunakan rumus Indeks Harga Konsumen atau IHK, adapun penjelasan dari rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$IHK = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Dimana:

IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun dasar

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_{02} : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan

H_{a2} : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan

Pengangguran

Menurut Sukirno (2012) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Dalam makalah project ini menggunakan TPT (Tingkat Pengangguran

Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₀₃: Tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan

H_{a3}: Tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio utama dalam manajemen keuangan yang secara khusus berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu rasio perhitungan kinerja keuangan perbankan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank mengelola keseluruhan aset dan modal yang dihimpun dari nasabah untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Sartono, 2010).

Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga tidak berlebihan apabila profitabilitas seringkali dikatakan sebagai indikator utama dari penilaian kinerja keuangan (Kasmir, 2015).

Dalam penelitian ini, menggunakan salah satu kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE). Menurut Assegaf, Zafirah, & Anindya (2013) rasio ini dapat menunjukkan seberapa efisiennya penggunaan modal sendiri, semakin tinggi nilainya maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kausal atau sebab-akibat karena bertujuan untuk mencari apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kausal sendiri adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan sebab dan akibat yang terjadi diantara variabel-variabel penelitian (Sugiyama, 2014). Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi sampel IPO selama periode 2014-2018 dan diperoleh sampel sebanyak 33. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk variable ROE (Profitabilitas) diambil dari website resmi BEI di www.idx.co.id. Kemudian untuk variable PDB dan pengangguran diambil melalui website resmi BPS di www.bps.go.id. Sedangkan untuk variable inflasi data sekunder diunduh melalui website resmi www.bi.go.id. Penelitian ini termasuk kedalam analisis regresi linear berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen, penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda termasuk kedalam penelitian *ordinary least square* yang memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi, asumsi tersebut adalah *best linear unbiased estimated* atau yang lazim dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi-asumsi yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

1. Uji asumsi normalitas: Asumsi normalitas merupakan suatu asumsi bahwa variabel residual atau pengganggu dalam suatu model penelitian terdistribusi secara normal

(Ghozali, 2011). Pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji asumsi heteroskedastisitas: Asumsi heteroskedastisitas merupakan asumsi bahwa terjadi gejala ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya atau disebut juga heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang memenuhi syarat adalah jika tidak terjadi gejala tersebut atau homokedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode *Glesjer*.

3. Uji asumsi multikolinearitas: Asumsi multikolinearitas adalah asumsi bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dimana didalam model regresi yang baik tidak akan terkenal gejala korelasi antar variabel independen. Asumsi multikolinearitas dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan metode *Variance Inflating Factor* dan *Tolerance*.

4. Uji asumsi autokorelasi : sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Pada uji otokorelasi ini menggunakan metode Durbin Watson. Metode Durbin-Watson dilakukan dengan menentukan error dari model regresi, menghitung nilai d Durbin-Watson, setelah nilai hitung statistik d diketahui, kemudian dibandingkan dengan batas atas atau upper bound (dU) dan batas bawah atau lower bound (dL) yang tertera dalam tabel Durbin-Watson, kemudian mengambil keputusan

Pembuktian hipotesis penelitian harus dijabarkan terlebih dahulu bentuk hipotesis statistiknya, hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis statistika untuk hipotesis penelitian pertama adalah:

a) $H_{01}: Sig \geq 0.05$: Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

b) $H_{a1}: Sig < 0.05$: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

2. Hipotesis statistika untuk hipotesis penelitian kedua adalah:

a) $H_{02}: Sig \geq 0.05$: Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

b) $H_{a2}: Sig < 0.05$: Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

3. Hipotesis statistika untuk hipotesis penelitian ketiga adalah:

a) $H_{03}: Sig \geq 0.05$: Pengangguran tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

b) $H_{a3}: Sig < 0.05$: Pengangguran berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Analisis hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode uji t atau uji regresi, dimana nilai *Sig.* atau Signifikansinya akan dibandingkan dengan 0.05, jika nilainya lebih rendah dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilainya lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas

c	Variabel	Probabilitas	Keterangan
1	PDB	0.200 > 0.05	Normal
2	Inflasi	0.312 > 0.05	Normal
3	Pengangguran	0.147 > 0.05	Normal

Hasil pengujian normalitas menyatakan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, karena memiliki nilai *asymp.sig* sebesar 0.200, nilai tersebut lebih

besar dari 0.05 sehingga telah memenuhi syarat.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Probabilitas	Keterangan
1	PDB	0.343 > 0.05	Homogen
2	Inflasi	0.102 > 0.05	Homogen
3	Pengangguran	0.334 > 0.05	Homogen

Hasil pengujian heteroskedastisitas menyatakan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas, karena memiliki setiap variabel independen memiliki nilai *Sig.* lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak nampak gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

No	Model	Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1.	PDB	0.926	1.080
2.	Inflasi	0.956	1.046
.	Pengangguran	0.933	1.071

Hasil pengujian multikolinearitas menyatakan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi multikolinearitas, karena nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.100 dan nilai *VIF* memiliki nilai lebih rendah dari 10.00, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas didalam data penelitian.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbi-watson	dL	dU
1.726	1.6960	1.7953

Hasil pengujian autokorelasi diatas menyatakan bahwa nilai *durbi-watson* adalah 1.726, karena nilai tersebut berada diatas nilai dL (1,6960) dan dibawah nilai dU (1,7953) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi didalam variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji Regresi

No	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error			
		Beta				
1.	PDB	-,102	0.050	-,134	-2.034	0.044
2.	Inflasi	-,052	0.008	-,447	-6.899	0.000
3.	Pengangguran	-,909	0.164	-,363	-5.534	0.000

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan:

1. Variabel PDB → ROE memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.044 dan nilai β sebesar -0.102 yang menandakan bahwa variabel PDB berpengaruh secara negatif terhadap ROE.
2. Variabel Inflasi → ROE memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.001 dan nilai β sebesar -0.052 yang menandakan bahwa variabel Inflasi berpengaruh secara negatif terhadap ROE.

3. Variabel Pengangguran → ROE memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.001 dan nilai β sebesar -0.909 yang menandakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh secara negatif terhadap ROE.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahara S. , 2013) dimana menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Berpengaruhnya PDB terhadap ROA di perbankan syariah menandakan meningkat dan menurunnya PDB Indonesia sangatlah mempengaruhi nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Meningkatnya PDB berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan pola saving terhadap perusahaan perbankan. Menurut (Sukirno, 2003) PDB dapat mempengaruhi profitabilitas bank, sesuai dengan teori Keynes bahwa besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga, tetapi dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan konsumen. Penelitian (Sidhi, 2016) sependapat dengan hal diatas bahwa PDB berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena dilihat dari meningkatnya PDB akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat akan berminat menyimpan sebagian pendapatannya di bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alim, 2014) dimana sependapat bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai profitabilitas akan menurun. Hal ini dikarenakan sistem bank yang menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola akan mengalami gejolak apabila mengalami inflasi. Penelitian (Zulfiah, 2016) juga sependapat bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas, dapat dibuktikan dengan melalui laporan perkembangan perbankan syariah dampak terjadinya krisis keuangan global tahun 2008 terhadap industry perbankan di Indonesia.

Sementara itu, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dan juga teori yang ada dimana ketika pengangguran tinggi maka akan diikuti dengan tingginya nilai pembiayaan bermasalah karena ketika pengangguran tinggi maka perekonomian dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini diduga karena pengangguran berpengaruh secara langsung terhadap pembiayaan mandiri yang cukup berdampak pada perkembangan ekonomi nasional (Nugrohowati, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE)
2. Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE)
3. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A. (2014). *Ensiklopedia ekonomi, keuangan, dan perbankan*. Jakarta: PT Pradya Paramita.
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Modernisasi*, 10(3), 201–220. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>.
- Assegaf, Zafirah, & Anindya, A. (2013). Analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *Media Ekonomi*, 304-318.
- Boediono. (2014). *Ekonomi makro*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Fauziah, R. (2013). Analisis pengaruh inflasi terhadap tingkat profitabilitas bank muamalat indonesia dan bank central asia (BCA) tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BPUP.
- Hasibuan, M. S. (2017). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hastasari, R. (2019). Pengaruh ekonomi makro dan kinerja manajemen terhadap return on assets perbankan syariah. *Widay Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 115-122.
- Herlambang, T., Sugiarto, B., & Said, K. (2001). *Ekonomi makro: teori analisis dan kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Judisseno, R. K. (2005). *Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugrohowati, R. B. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 5 No. 1,.
- Pramesthi, R. N. (2013). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten trenggalek . *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Purnama, A. (2017). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank devisa di indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap return on asset bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sahara, S. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 149–157.
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto di Indonesia. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 193-199.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiatin, A., Mawardi, M., & Rizki, M. A. (2016). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *I-Economics*, 50-65.
- Sidhi. (2016). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Industri Perbankan di BEI. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, (3), 2579–2608.
- Sodiq, A. (2015). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia periode 2009-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Soebagiyo, D. (2013). *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Stiglitz, J. E., Sen, A., & Fittousi, J. P. (2011). *Mengukur kesejahteraan: mengapa produk domestik bruto bukan tolak ukur yang tepat untuk menilai kemajuan?* Tangerang: Marjin Kiri.
- Sugiana, A. (2014). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: CV Guardaya Intimarta.
- Sukirno. (2003). *Makroekonomi Teori dan Pengantar*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada. p. 333.
- Sukirno, S. (2012). *Makro ekonomi: teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Utami, A. (2019). Determinan jumlah uang beredar, tingkat bunga, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Al-buhuts*, 45-64.
- Yolanda, L. S. (2019). The influence of internal and macroeconomic factor toward profitability of BUMN Banks in 2009-2015. *Jurnal Procuratio*, 40-54.
- Zulfiah. (2016). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759–770.